Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Topik Bilangan Cacah Sampai 1.000 Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head* Together) Kelas 3 SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang

Siti Lisna Utami, Nurul Ain

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

email@unikama.ac.id\*

**Abstract:** This research aims to determine the application of the NHT (Numbered Head Together) type cooperative learning model to increase the activity of grade 3 students in Mathematics on the topic of Count Numbers up to 1,000. The research used is Classroom Action Research (PTK) which aims to increase student activity in the learning process in the classroom. The subjects of this research were 3rd grade students at SDN Ciptomulyo 3 Malang City with a total of 28 students. The data analysis used in this research is qualitative using data collection techniques in the form of tests. This research was carried out in two interrelated and continuous cycles, namely: planning, implementation, observation and reflection. The results of the research show that using the NHT (Numbered Head Together) type cooperative learning model to increase student activity. This research revealed a significant increase in students' average scores, from 28.6% in Pre-Cycle to 64.3% in Cycle I and 85.7% in Cycle II. Thus, the application of the NHT (Numbered Head Together) type cooperative learning model to increase the activity of class 3 students at SDN Ciptomulyo 3, Malang City shows good results. There was a significant increase in student activity so this research was considered a good success.

*Key Words: Cooperative Learning Model; NHT type; Student Activeness.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe NHT (Numbered Head Together) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 3 pada mata pelajaran Matematika topik Bilangan Cacah sampai 1.000. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang dengan jumlah 28 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe NHT (Numbered Head Together) untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa, dari 28,6% pada Pra Siklus menjadi 64,3% pada Siklus I dan 85,7% Siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe NHT (Numbered Head Together) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 3 SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang menunjukkan hasil yang baik. Terdapat peningkatan keaktifan siswa yang signifikan sehingga penelitian ini dianggap berhasil dengan baik.

Kata kunci: Model *Cooperative Learning*; Tipe NHT; Keaktifan Siswa.

Pendahuluan

Upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi diri dengan tujuan mencapai kedewasaan serta menghasilkan perubahan dalam perilaku, pemikiran, sikap, dan aspek lainnya dikenal sebagai pendidikan (Pramudianingtyas, 2024). Salah satu mata pelajaran yang selalu relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah dasar, adalah matematika. Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting bagi siswa. Matematika membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi alat untuk berpikir secara logis dan jelas (Arsana dkk., 2019; Kasanah dkk., 2019; Septiana dkk., 2018; Wibowo, 2017). Matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan (Permatasari, 2021). Memahami matematika memberikan kemampuan berhitung dan penalaran logis (Susanti, 2021). Matematika tidak hanya membantu siswa menguasai keterampilan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi juga melatih mereka berpikir kritis dan sistematis. Pembelajaran matematika berakar dari realitas sehari-hari (Khotimah dan As’ad, 2020).

Dalam kehidupan sehari-hari, matematika digunakan untuk menghitung uang, mengukur bahan dalam memasak, atau menentukan jarak dan waktu dalam perjalanan (Damarasri dkk., 2024). Di sekolah dasar, pembelajaran matematika menjadi landasan penting untuk perkembangan keterampilan ini. Selain itu, matematika juga melatih kesabaran dan ketelitian, karena sering kali memerlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai jawaban yang benar (Rahmah dkk., 2024). Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam mata pelajaran lain, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan seperti mengelola keuangan, merencanakan waktu, dan membuat keputusan. Pembelajaran yang efektif dan menarik dalam bidang ini dapat membentuk fondasi yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Haloho dan Napitu, 2023). Oleh karena itu, penguasaan matematika di sekolah dasar menjadi landasan penting bagi perkembangan akademis dan keterampilan hidup siswa di masa depan.

Memahami berbagai aspek matematika, seperti ilmu bilangan dan ilmu hitung, memberikan wawasan baru yang mendorong siswa untuk memasuki dunia angka dan bilangan, serta menemukan teknik-teknik baru untuk menemukan jawaban yang tepat dari soal-soal (Firnanda, 2023). Pembelajaran matematika sangat penting dan memiliki tujuan yang sangat baik untuk dikembangkan di tingkat sekolah dasar. Matematika bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kualitas penalaran dan melatih kecerdasan otak (Faiza dkk., 2023). Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas 3 SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang, disimpulkan bahwa keaktifan siswa, terutama dalam mata pelajaran Matematika belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Secara klasikal siswa dikatakan tuntas belajar apabila 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75, sebaliknya siswa dikatakan belum tuntas belajar apabila memperoleh nilai < 75. Untuk mencapai standar KKM, siswa perlu mendapatkan nilai ≥ 75. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran mengakibatkan tidak termotivasi dan kurang berkembangnya kreativitas serta keterampilan siswa, karena pelajaran Matematika dianggap sulit dan kurang menarik.

Sebelum pelaksanaan siklus dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*), kondisi siswa kelas 3 di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah dalam pembelajaran matematika, khususnya pada topik bilangan cacah hingga 1.000. Banyak siswa yang tampak pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respon atau berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Kesulitan dalam memahami materi serta kurangnya motivasi belajar menyebabkan prestasi mereka pada mata pelajaran ini belum mencapai standar yang diharapkan. Beberapa siswa juga tampak kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sebaya, yang berdampak pada rendahnya interaksi dan kolaborasi selama proses belajar berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang menarik yang berpusat pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam memperdalam pemahamannya terhadap materi. Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang hangat dan mendukung (Septiana, 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Cooperative Learning* Tipe NHT (Numbered Head Together). Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah model yang digunakan dalam pendidikan dengan berfokus pada siswa (Sari, Damayanti, & Sutriyani, 2022). Menurut Jahring (2020) model NHT (*Numbered Head Together*) adalah metode yang dikembangkan oleh Kagan untuk melibatkan siswa dalam proses memahami materi yang disampaikan di kelas dan dapat mempengaruhi pola interaksi mereka. Dalam model ini, siswa lebih aktif dibandingkan guru, sehingga mereka cenderung tidak bosan dan lebih bersemangat serta antusias dalam pembelajaran (Sulaimah, Riyanto, & Aminin, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Topik Bilangan Cacah Sampai 1.000 Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head* Together) Kelas 3 SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah upaya penulis untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 3 Sekolah Dasar.

Metode

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang. Lokasi penelitian terletak di Jl. Kolonel Sugiono Gang 8 No.69, Ciptomulyo, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu pada bulan Agustus 2024. Tindakan dilaksanakan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilakukan tanggal 6 Agustus 2024 sedangkan siklus kedua dilakukan tanggal 13 Agustus 2024. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 3. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 28 orang.

Prosedur pengumpulan data meliputi tahap persiapan, peneliti menetapkan waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus. Siklus pertama dan kedua dilaksanakan masing-masing selama 1 minggu pada mata pelajaran Matematika. Kelas yang ditetapkan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 3 SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang. Pada siklus pertama pembelajaran diawali dengan melihat data pra siklus yang diambil melalui dokumen yang ada, kemudian guru menjelaskan mata pelajaran Matematika materi faktor dan kelipatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai modul ajar yang sudah dibuat. Guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*). Diakhir pembelajaran, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi lembar kerja dan lembar observasi.

Siklus kedua kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Refleksi ini dilakukan oleh tim peneliti setelah pembelajaran selesai, menggunakan data yang telah dikumpulkan sebagai bahan perencanaan untuk siklus berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua juga berdasarkan hasil refleksi tersebut. Observasi dilakukan bersama oleh guru dan pengamat untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa, yang kemudian dianalisis untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Hasil observasi ini digunakan dalam refleksi kolaboratif oleh tim peneliti untuk mencatat dan memperbaiki strategi pembelajaran sebagai tindak lanjut dari siklus sebelumnya (Susilo dkk., 2022).

Keberhasilan tindakan kelas memerlukan alat pemantauan dan instrumen evaluasi yang memadai (Ismail, 2021). Untuk mengukur efektivitas pembelajaran, data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumentasi, lembar observasi, tes kemampuan kognitif, buku catatan siswa, dan catatan observer. Analisis data dilakukan dengan teknik persentase melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan kesimpulan tindakan. Instrumen yang digunakan termasuk lembar penilaian pengetahuan siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar tes kemampuan kognitif sebelum dan setelah pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024 dan Siklus II pada tanggal 13 Agustus 2024. Untuk pengumpulan data, digunakan lembar observasi. Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan total skor 37 dengan nilai rata-rata 3,7 sehingga menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) telah memberikan nilai keaktifan yang cukup memadai. Namun, skor tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Data mengenai nilai keaktifan siswa dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) selama kedua siklus dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Prasiklus** | **Siklus I** | **Siklus II** | **Rata-rata** | **Tingkat Pencapaian** |
| **Pertemuan 1** | **Pertemuan 2** | **Pertemuan 1** | **Pertemuan 2** |
| 1 | NKW | 65 | 70 | 80 | 85 | 85 | 77 | Tuntas |
| 2 | AML | 70 | 85 | 90 | 95 | 90 | 86 | Tuntas |
| 3 | AVAZ | 55 | 75 | 80 | 90 | 95 | 79 | Tuntas |
| 4 | ANH | 60 | 70 | 85 | 85 | 85 | 77 | Tuntas |
| 5 | AAV | 60 | 65 | 80 | 85 | 90 | 76 | Tuntas |
| 6 | APQR | 75 | 85 | 95 | 95 | 90 | 88 | Tuntas |
| 7 | AMH | 50 | 65 | 70 | 70 | 75 | 83 | Tuntas |
| 8 | BAAP | 60 | 70 | 80 | 95 | 95 | 80 | Tuntas |
| 9 | CP | 70 | 65 | 80 | 90 | 85 | 78 | Tuntas |
| 10 | FS | 65 | 70 | 85 | 85 | 80 | 77 | Tuntas |
| 11 | KMZ | 75 | 85 | 90 | 100 | 100 | 90 | Tuntas |
| 12 | KNQ | 80 | 80 | 90 | 100 | 100 | 90 | Tuntas |
| 13 | KN | 65 | 70 | 80 | 80 | 85 | 76 | Tuntas |
| 14 | LPY | 70 | 70 | 85 | 95 | 95 | 83 | Tuntas |
| 15 | MFM | 60 | 65 | 65 | 70 | 75 | 76 | Tuntas |
| 16 | MF | 65 | 70 | 80 | 85 | 90 | 78 | Tuntas |
| 17 | NIM | 75 | 80 | 90 | 100 | 100 | 89 | Tuntas |
| 18 | NAR | 60 | 65 | 75 | 85 | 90 | 75 | Tuntas |
| 19 | PDS | 80 | 85 | 85 | 90 | 95 | 87 | Tuntas |
| 20 | RHK | 60 | 70 | 75 | 90 | 90 | 77 | Tuntas |
| 21 | RMA | 75 | 80 | 95 | 90 | 95 | 87 | Tuntas |
| 22 | RSL | 70 | 70 | 75 | 95 | 95 | 81 | Tuntas |
| 23 | SAQ | 80 | 80 | 85 | 100 | 100 | 89 | Tuntas |
| 24 | VPA | 70 | 85 | 85 | 90 | 90 | 84 | Tuntas |
| 25 | WRTS | 70 | 70 | 75 | 70 | 75 | 72 | Tidak Tuntas |
| 26 | YUAF | 70 | 70 | 75 | 70 | 75 | 72 | Tidak Tuntas |
| 27 | ZA | 65 | 75 | 75 | 85 | 90 | 78 | Tuntas |
| 28 | NFN | 75 | 85 | 90 | 95 | 100 | 89 | Tuntas |

(Sumber: Hasil analisis data)

**Gambar 1. Presentase Ketuntasan Prestasi Belajar**

Dalam analisis hasil belajar siswa, terlihat bahwa sebagian siswa berhasil mencapai nilai yang sesuai dengan standar ketuntasan belajar, yaitu nilai ≥ 75, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 75. Pada Siklus I dari total siswa, 18 siswa (64,3%) memperoleh nilai yang memenuhi standar ketuntasan belajar, sementara 10 siswa (35,7%) mendapatkan nilai yang masih di bawah standar tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan strategi pembelajaran agar lebih banyak siswa dapat memenuhi standar ketuntasan belajar.

**Prasiklus**

Sebelum menerapkan siklus dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*), kondisi siswa kelas 3 di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah dalam pembelajaran matematika, khususnya pada topik bilangan cacah hingga 1.000. Banyak siswa tampak pasif dan kurang terlibat, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif. Kesulitan memahami materi dan kurangnya motivasi belajar menyebabkan prestasi mereka belum memenuhi standar yang diharapkan. Selain itu, kesulitan dalam bekerja sama juga mengurangi interaksi dan kolaborasi selama proses belajar. Tahap prasiklus yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024, data mengungkapkan adanya masalah dalam pembelajaran di kelas 3 SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang, yaitu pasifnya siswa pada mata pelajaran Matematika. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata siswa, di mana 28,6% siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 71,4% siswa tidak memenuhi KKM.

**Siklus I**

Pada Siklus I, nilai keaktifan siswa menunjukkan ketuntasan sebesar 64,3%, dengan 35,7% siswa belum mencapai ketuntasan. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Peneliti bekerja sama dengan guru pamong untuk mengevaluasi modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Modul ajar yang dirancang mencakup langkah-langkah kegiatan pembelajaran, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, kisi-kisi soal, dan soal evaluasi berbentuk isian singkat yang digunakan sebagai post test. *Post test* bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan KKM sebesar 75. Ketuntasan pada pra siklus adalah 28,6%, namun naik menjadi 64,3% pada Siklus I, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 60% yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut merupakan prestasi belajar siswa yang diperoleh siswa pada Siklus I.

**Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Jumlah Siswa | Presentase | Keterangan |
| >75 | 18 | 64,3% | Tuntas |
| <75 | 10 | 35,7% | Belum Tuntas |
| Jumlah | 28 | 100% |  |

Pada Siklus I, 18 siswa sudah mencapai KKM. Pada Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Ketuntasan pada Siklus II mencapai 85,7%, melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 60%. Siswa mulai lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan lebih banyak yang berani menyampaikan pendapat. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang terlibat secara maksimal, dengan beberapa kelompok yang belum sepenuhnya bekerja sama secara efektif. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum semua siswa mencapai ketuntasan.

**Siklus II**

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus I. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan model *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*), sehingga keaktifan mereka dalam diskusi dan kolaborasi kelompok meningkat drastis. Sebagian besar siswa mulai berpartisipasi dengan antusias, menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan berani mengemukakan pendapat mereka. Hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan, dengan lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan dibandingkan dengan siklus I. Kualitas kerja sama dalam kelompok dan pemahaman materi juga terlihat semakin baik.

**Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Jumlah Siswa | Presentase | Keterangan |
| >75 | 24 | 85,7% | Tuntas |
| <75 | 4 | 14,3% | Belum Tuntas |
| Jumlah | 28 | 100% |  |

Pada Siklus II, 24 siswa sudah mencapai KKM. Setelah penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada Siklus I, siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam keaktifan, meskipun belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang dilakukan melalui tiga tahap: Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Observasi menunjukkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa di kelas 3 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahap prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, pelaksanaan pembelajaran belum memenuhi harapan. Ditemukan bahwa: (1) proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, menyebabkan siswa kurang aktif, (2) guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah, dan (3) prestasi belajar Matematika siswa masih rendah.

Analisis data observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran, siswa kurang aktif dan lebih fokus bermain sendiri. Rata-rata nilai prestasi belajar siswa adalah 28,6%, dengan hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (tuntas) dan 20 anak di bawah KKM (belum tuntas). Penerapan model *Cooperative Learning* tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika, seperti dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya mengenai model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Adnan (2019) bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) menghasilkan rata-rata nilai 83,41 dalam hasil belajar siswa, sedangkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai 75,90. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sebesar 0,049, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Negeri 43 Sungai Sapih Kota Padang.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra-siklus I, hanya 22% atau 5 dari 23 siswa yang mencapai kategori motivasi tinggi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, motivasi siswa yang mencapai kategori tinggi meningkat menjadi 52% atau 12 siswa, dan pada siklus II, motivasi siswa lebih meningkat lagi hingga mencapai 87% atau 20 siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*). Selain itu, setelah diterapkan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*), terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum tindakan, hanya 10 siswa (43%) dari 23 siswa yang tuntas. Setelah tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa (65%). Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 20 siswa (87%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa di kelas 4 SD Negeri Gedong 2 Banyu Biru dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas 3 SDN Ciptomulyo 3 Kota Malang, Kecamatan Sukun. Penelitian ini mengungkapkan adanya peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa, dari 28,6% pada Pra Siklus menjadi 64,3% pada Siklus I dan 85,7% Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan keaktifan siswa juga membantu untuk memahami mata pelajaran Matematika dengan lebih baik. Oleh karena itu, disarankan agar guru mempertimbangkan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Daftar Rujukan

Arsana, I. K., Suarjana, M., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Mind Mapping berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, *3*(2), 99-107. **→Jurnal *online***

Damarasri, D., Handayani, S., & Sofiyah, K. (2024). Matematika Praktis: Penerapan Dalam Kehidupan Sehari-hari Anak SD. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, *2*(1), 36-42. **→Jurnal *online***

Faiza, M. N., Maulida, A. Z., Khofifah, I. N. K., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Snowball Throwing Berbantu Media Papan Pembagian Pada Siswa Kelas IV. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, *8*(2), 173-181. **→Jurnal *online***

Firnanda, A. A. A. (2023). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe The Power Of Two Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas II MI Bustanul Ulum Tumapel* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN). **→Disertasi**

Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Dan Numerasi Bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *12*(2). **→Jurnal *online***

Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik dengan Model Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283> **→Jurnal *online***

Ismail, M. I. (2021). *Evaluasi Pembelajaran-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. **→Buku**

Jahring. (2020). Kemampuan Koneksi Matematis Pada Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, Ext. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 184. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2667> **→Jurnal *online***

Kasanah, S. A., Damayani, A. T., & Rofian, R. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Berbantu Media Multiply Cards terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(4), 519-526. **→Jurnal *online***

Khotimah, S. H., & As’ad, M. (2020). Pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 491-498. **→Jurnal *online***

Pramudianingtyas, A. (2024) *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Pembagian Melalui Media Pembelajaran Papan Pintar Pembagian Di SDN Cipinang Cempedak 05 Pagi* (Bachelor's thesis, Jaktarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). **→Tesis**

Rahmah, M., Oktaviani, I. P., & Ermawati, D. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Langgenharjo 01. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa*, *2*(5), 155-170. **→Jurnal *online***

Rahmi, S.O., & Adnan, F. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang. *Jurnal Basicedu*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019, p-ISSN 2580-3735, e-ISSN 2580-1147. **→Jurnal *online***

Sari, F. W., Damayanti, I. P., & Sutriyani, W. (2022). Peran guru dalam menerapkan model kooperatif learning tipe nht (numbered head together) di sekolah dasar. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 13-23. **→Jurnal *online***

Septiana, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Berbantuan Aplikasi Tiktok Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, *3*(11), 5-5. **→Jurnal *online***

Septiana, F., Mujib, M., & Negara, H. S. (2018). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ditinjau dari Multiple Intelligences. *Desimal: Jurnal Matematika*, *1*(1), 23-28. **→Jurnal *online***

Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 39-53. **→Jurnal *online***

Susanti, Y. (2020). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Edisi*, *2*(3), 435-448. **→Jurnal *online***

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). **→Buku**

Wibowo, A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *4*(1), 1-10. **→Jurnal *online***